

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Dari data-data yang sudah diperoleh mengenai konsep pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw bisa disimpulkan dalam berbagai hal, di antaranya yaitu:

1. Definisi Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Definisi pendidikan keluarga dalam kisah Khadijah ketika menjadi istri Nabi Muhammad Saw yaitu suatu pendidikan yang diberikan kepada anak dengan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, agar anak bisa tumbuh menjadi anak yang peka, pengertian, mempunyai akhlak yang terpuji, dan penuh kasih serta pendidikan dilakukan dengan amanah, ikhlas, dan tekun. Sedangkan pengertian pendidikan anak Nabi Ibrahim dalam Al-Qur'an yaitu suatu pendidikan yang dilakukan dengan cara menjalankan perintah-perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, bersikap dermawan, berakhlak baik, jujur, ikhlas, sabar, dan sifat terpuji lainnya. Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian pendidikan keluarga yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak dengan selalu berperilaku dan menunjukkan perbuatan-perbuatan yang terpuji, jujur, ikhlas, sabar, berakhlak baik, menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, serta dalam mendidik anak dilakukan dengan tekun, ikhlas, dan amanah.

2. Tujuan Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Tujuan pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw yaitu untuk menanamkan nilai-nilai kebaikan pada diri anak. Kesabaran, ketabahan, dan dermawanlah yang dilakukan Rasulullah dan Khadijah pada saat itu. Setiap perbuatan yang dilakukan orang tua merupakan pendidikan bagi anaknya. Apabila orang tua mencontohkan sikap-sikap baik, maka anak juga akan tumbuh menjadi anak yang memiliki sikap baik.

3. Nilai Karakteristik Pendidikan Keluarga dalam Kisah Sayidatuna Khadijah Istri Rasulullah Muhammad Saw

Nilai karakteristik pendidikan keluarga dalam kisah sayidatuna Khadijah istri Rasulullah Muhammad Saw yaitu nilai kasih sayang, nilai keteladanan, nilai kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban. Nilai kasih sayang dilakukan dengan sikap amanah, tekun, dan ikhlas. Sehingga Fatimah tumbuh menjadi sosok wanita yang lembut, penuh kasih, berkarakter, teguh pendirian, lugas, dan tegas. Nilai keteladanan, dilakukan pada kurun waktu 0-5 tahun, Fatimah mulai belajar mengenai pengendalian diri, kemandirian, pembiasaan akhlak yang mulia, dan perilaku-perilaku yang terpuji. Sehingga, setelah sang ibu meninggal dunia, Fatimah mempunyai akhlak yang mulia, rasa peka, sikap dewasa, kecerdasan, dan rasa kasih sayang. Selain itu juga nilai kesabaran, ketabahan, dan berani berkorban. Sabar dan tabah dalam menjalani berbagai cobaan yang menimpa pada saat itu. Pada masa pemboikotan, Khadijah sangat berperan penting, sehingga tidak akan bisa terlupakan. Dirinya juga rela berkorban untuk kemajuan Islam. Pada masa ini juga harta kekayaan Khadijah habis

untuk memberi makan umat muslim dan untuk memperjuangkan Islam.

B. Saran-saran

Berdasarkan simpulan di atas, maka peneliti mengharapkan sebagai berikut:

1. Diharapkan akan menambah khazanah pengetahuan, khususnya dalam hal pendidikan keluarga dalam kisah Khadijah pada masa Rasulullah.
2. Diharapkan akan memberikan kontemplasi terhadap umat Islam, khususnya dalam hal pendidikan keluarga yang terjadi dalam kisah Khadijah pada masa Rasulullah dan umat Islam bisa melanjutkan perjuangan dakwah Rasulullah Saw.

